

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual peserta didik. Menurut Djamarah (200:22) “Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia “.

Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, yang menyatakan,

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jadi pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia dengan cara belajar. Dalam proses belajar tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media, dan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan tepat membangkitkan semangat belajar pada siswa di semua bidang pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD).

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan isu sosial. Pada jenjang SD, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Oleh karena itu, mata

pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Berdasarkan hasil observasi di SDN 03 Kampung Olo, hari Senin, tanggal 14 Januari 2019, Di kelas III pada pembelajaran IPS kurikulum yang digunakan disekolah untuk kelas III yaitu KTSP dengan Standar Kompetensi : 1. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang : 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan. Ditemukan (1) proses pembelajarannya masih berpusat pada guru, (2) saat proses belajar ada 4 orang siswa yang keluar masuk, (3) kurangnya keinginan siswa untuk bertanya dan membaca sedangkan mereka belum paham dengan materi yang diajarkan guru, (4) pada proses pembelajaran berlangsung 2 orang siswa ada yang asik berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 15 Januari 2019 dengan guru kelas di SDN 03 Kampung Olo Padang, Peneliti mendapatkan informasi bahwa kurang maksimalnya hasil ulangan harian IPS di kelas III yang jumlah siswanya 17 orang. Masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM untuk mata pelajaran IPS adalah 70. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian I semester dua tahun ajaran 2018/2019, terdapat 13 orang siswa (66%) yang nilainya dibawah KKM. Sementara nilainya yang sudah mencapai KKM adalah hanya 4 orang siswa (44%). Sedangkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dalam pembelajaran hanya 3 orang siswa saja yang mau bekerjasama dalam pembelajaran (40%).

Menyikapi permasalahan tersebut, guru memiliki peranan penting untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Salah satunya yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan berbagai pembelajaran inovatif. *Team Assisted Individually* atau TAI merupakan model pembelajaran berkelompok. Menurut Slavin (2015:187) TAI adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Menurut Isjoni (2014:20) pembelajaran TAI memiliki beberapa ciri yaitu setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, dan guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan. Menurut Wisudawati (2014:68-69) dasar pemikiran TAI adalah untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan peserta didik maupun pencapaian prestasi peserta didik.

Berdasarkan hal di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model *Team Assisted Individually* dalam pembelajaran. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 orang siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi (Suyitno, 2007:10). Model ini merupakan model yang mengkombinasikan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas III pembelajaran IPS melalui Model *Team Assisted Individually* di SDN 03 Kampung Olo Padang “.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru
2. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa ada yang keluar masuk kelas
3. Kurangnya partisipasi bertanya siswa dalam proses pembelajaran
4. Kurangnya keinginan siswa untuk membaca sedangkan mereka belum paham dengan materi yang diajarkan guru
5. Kurangnya kemampuan kerjasama siswa dalam melakukan tugas kelompok
6. Hasil belajar IPS masih banyak yang belum mencapai KKM atau dari 17 orang siswa hanya 4 orang (44%) yang sudah mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada hasil belajar khususnya pada ranah kognitif tingkat C2 (pemahaman) dan afektif pada tingkat A2 yaitu kemampuan kerjasama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas III dalam memahami materi pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team Assisted Individually* di SDN 03 Kampung Olo Padang?
2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas III pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team Assisted Individually* di SDN 03 Kampung Olo Padang?

E. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi masalah diatas, peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individually* dalam pembelajaran IPS. Dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang tampak pada saat siswa menjawab pertanyaan, bekerjasama dalam diskusi, serta meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada aspek pemahaman pada pembelajaran IPS siswa kelas III di SD Negeri 03Kampung Olo Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas III dalam memahami materi pembelajaran IPS melalui Model *Team Assisted Individually* di SDN 03 Kampung Olo.

2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan kerja sama siswa kelas III dalam pembelajarn IPS dengan menggunakan model *Team Assisted Individually* di SDN 03 Kampung Olo.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat yang daharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Praktik

- a. Bagi siswa, dpat mempermudah pemahaman materi pada pembelajaran IPS di SD dan meningkatkan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Team Assisted Individually*.
- b. Bagi guru, untuk menambah wawasan guru dalam menggunakan model *Team Assisted Individually*.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap siswa seperti yang diharapkan.

2. Manfaat Teoritis

1. Bagi pembaca, memberikan informasi dan pengetahuan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.
2. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan model *Team Assisted Individually* dalam mata pelajaran IPS dan dapat menerapkan di SD.